

PELATIHAN PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI KEBUN SAYUR ORGANIK

Yeremias M. Pell¹⁾, Rima N. Selan²⁾, Gusnawati³⁾, Wenseslaus Bunganaen⁴⁾

¹⁾Teknik Mesin, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT, Indonesia

²⁾Teknik Pembuatan Tenun Ikat, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT, Indonesia

³⁾Teknik Mesin, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT, Indonesia

Corresponding author :Yeremias M. Pell

E-mail :yeremias.pell@staf.undana.ac.id

Diterima 15 Mei 2023. Direvisi 06 Juni 2023, Disetujui 06 Juni 2023

ABSTRAK

Berkebun tidak harus memerlukan lahan yang luas, di lahan kecil pun bisa dilakukan, asal ada kemauan untuk memulainya. Berkat kemauan itu, gagasan ini berhasil diwujudkan dalam kegiatan pengabdian pada Kelompok Arisan Ibu-ibu KUB YOMAVI di Kelurahan Bello. Adapun tujuan kegiatan yaitu memberi pelatihan tentang pemanfaatan lahan sempit seperti pekarangan rumah sebagai lahan berkebun. Metode kegiatan yaitu pelatihan dan praktek percontohnya. Ibu-ibu dalam kelompok arisan yang berjumlah 12 orang ini. Dari kegiatan terbukti bahwa dengan luas lahan yang kecil hanya 4 x 5 m² bisa menghasilkan sayur sawi yang layak dikonsumsi bahkan layak untuk dipasarkan. Dalam kegiatan ini media tanam digunakan polibag berukuran 40cm x 20cm. Sedangkan pupuk yang dipakai yaitu pupuk organik campuran sekam padi dan kotoran ayam. Semua bahan dicampur merata dengan perbandingan tertentu kemudian difermentasi selama 14 hari sampai 3 bulan. Pembuatan pupuk berhasil dilakukan dengan indikator keberhasilannya yaitu tidak berbau dan warnanya hitam, maka pupuk siap digunakan. Jenis sayuran yang ditanam yaitu kangkung dan sawi. Khusus sawi setelah disemai 2 minggu, dipindahkan ke polibag. Setelah 4 minggu sawi dan kangkung sudah bisa dipanen. Inilah hasil akhir dari kegiatan yang bisa diperoleh para ibu kelompok arisan ini, selain pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan berkebun.

Kata kunci: *polybag*; sayuran organik; lahan sempit; pekarangan.

ABSTRACT

Gardening doesn't have to require a large area of land, even on small land it can be done, as long as there is a will to start it. Thanks to that will, this idea was successfully realized in a community service activity for the KUB YOMAVI Women's Gathering Group in Bello Village. The purpose of the activity is to provide training on the use of narrow land such as yards as gardening land. The activity method is training and pilot practice. There are 12 women in the lottery club. From the activities, it is evident that with a small land area of only 4 x 5 m², mustard greens are suitable for consumption and even marketable. In this activity, the planting media used polybags measuring 40cm x 20cm. While the fertilizer used is organic fertilizer mixed with rice husk and chicken manure. All ingredients are mixed evenly with a certain ratio and then fermented for 14 days to 3 months. Fertilizer making was successfully carried out with indicators of success, namely no smell and black color, then the fertilizer is ready for use. Types of vegetables planted are kale and mustard greens. Specifically for mustard after sowing for 2 weeks, it is transferred to polybags. After 4 weeks, mustard greens and kale can be harvested. This is the final result of the activities that can be obtained by the women of this lottery club, in addition to knowledge about using the yard of the house as gardening land.

Keywords: polybags;organic vegetables; narrow land; yard.

PENDAHULUAN

Sayur merupakan sumber makanan yang mengandung gizi lengkap dan sehat. Sayurberwarna hijau merupakan sumber karoten (provitamin A). Semakin tua warna hijaunya,maka semakin banyak kandungan karotennya. Kandungan beta karoten pada sayuranmembantu memperlambat proses

penuaan dini, mencegah resiko penyakit kanker,meningkatkan fungsi paru-paru dan menurunkan komplikasi yang berkaitan dengan diabetes.Sayuran yang berwarna hijau tua diantaranya adalah kangkung, daun singkong, daun katuk,daun papaya, genjer dan daun kelor. Di dalamnya juga terdapat vitamin yang bekerja sebagaiantioksidan. Antioksidan dalam sayur

dan buah bekerja dengan cara mengikat lalumenhancurkan radikal bebas dan mampu melindungi tubuh dari reaksi oksidatif yang menghasilkan racun. Konsumsi sayuran merupakan rutinitas yang baik dilakukan demi menjaga keseimbangan nutrisi bagi tubuh. Sayuran memberikan manfaat yang cukup banyak bagi tubuh. (Syamsi et al., 2019)

Budidaya sayur di pekarangan sempit merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menganekaragamkan pangan. Pekarangan yang sempit dapat dimanfaatkan secara efisien untuk bercocok tanam. Sayuran yang diperoleh dari Pasar tradisional atau Swalayan pada umumnya mengandung residu pestisida sehingga dapat membahayakan kesehatan. (Amilia et al., 2016)

Mengingat pentingnya manfaat sayuran bagi tubuh manusia, maka konsumsi sayuran setiap hari harus dilakukan. Untuk itu diperlukan usaha-usaha dalam mendapatkan sayuran yang sehat dengan harga murah. Salah satu usaha yang sangat mungkin dilakukan masyarakat adalah dengan menanam sendiri di pekarangan rumah. Pada dasarnya, menanam sayuran bukanlah hal yang sulit. Namun, pengetahuan bagaimana cara bertanam sayuran yang baik di lahan sempit seperti di pekarangan rumah belum banyak diketahui. Untuk itu diperlukan sosialisasi dan pelatihan bagaimana cara bertanam sayuran di lahan terbatas. (Mawardiana & Karnilawati, 2022), (Yunia & Azis, 2021).

Pemanfaatan lahan pekarangan lebih baik dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan (Setiawati et al., 2021) oleh masyarakat dengan kesadaran masing-masing tanpa harus diintruksikan oleh pemerintah desa atau pihak lain. Pemanfaatan lahan pekarangan yang berkelanjutan ini akan memberikan manfaat dan keuntungan bagi keluarga itu sendiri, sebab kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup dan hasil budidaya juga dapat dijual. (Mawardiana & Karnilawati, 2022). Hal ini disampaikan juga oleh (Mujiati et al., 2021), bahwa ada peluang yang sangat besar untuk menanam sayuran organik sebagai bentuk pemanfaatan lahan pekarangan rumah dan menambah pendapatan rumah tangga.

Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan dengan sosialisasi untuk membangun kesadaran pentingnya melakukan penanaman tanaman, memberikan edukasi kepada masyarakat berkaitan tentang tata cara melakukan penanaman meliputi perlunya tanah yang subur, media tanam (Supit et al., 2022), dan luas lahan (Pradnyawati & Cipta, 2021), dapat

membangun kesadaran warga tentang pentingnya konservasi sederhana mulai dari halaman rumah serta melatih masyarakat tentang bagaimana teknik budidaya tanaman sayur dilingkungan pekarangan. (Jannah et al., 2022)

Penggunaan pupuk organik untuk menyuburkan tanah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi pertanian sekaligus memperbaiki kualitas lingkungan. Pertanian organik yang menghasilkan produk organik harus ditunjang oleh pupuk organik yang bahandasar utamanya berupa limbah organik termasuk kotoran hewan. (Anas et al., 2021),

Tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan pengetahuan sekaligus praktek berkebun di lahan yang relatif kecil dengan menanam sayuran seperti sawi dan kangkung, termasuk merungga atau kelor yang dipadukan dengan memperkenalkan berbagai media tanam dan cara penanamannya.

METODE

Lokasi Kegiatan dan Mitra

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelompok Arisan Ibu-ibu KUB Yoh. Maria Vianney, di Kelurahan Bello Kota Kupang. Lama kegiatan yaitu 4 bulan yang dimulai dari tahap persiapan sampai panen dan evaluasi akhir. Sedangkan kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari. Berdasarkan permasalahan yang ditemui dan solusi yang sudah disepakati bersama antara tim pelaksana dan mitra maka ada beberapa tahap untuk melaksanakan solusi dengan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Diskusi

Tujuan metode ini adalah untuk bisa memperoleh masukan, usul atau saran baik dari mitra peserta maupun dari tim pelaksana. Diskusi dilakukan secara terpadu dengan kegiatan praktek di lapangan atau di pekarangan rumah, sehingga proses membagi pengetahuan dan lain-lain bisa lebih cepat diterima dan langsung dilaksanakan.

2. Metode Pendampingan dan Monitoring-Evaluasi / Monev

Tujuan metode ini adalah untuk bersama mitra menyelesaikan permasalahan utama yang sudah disepakati. Metode ini dilakukan di lapangan atau di pekarangan rumah. Dengan demikian, jika ditemukan kendala-kendala, maka bisa sesegera mungkin diatasi bersama-sama. Evaluasi dilakukan pertama pada minggu pertama setelah fermentasi pupuk. Caranya, penutup pupuk dibuka untuk diamati sejauhmana pupuk itu sudah terfermentasi sampai pada permukaannya. Saat itu karena again

permukaan sudah mulai mengering dan eras maka tindakan yang dibuat yaitu dengan meredakan air yang sudah dicampur lagi dengan EM4 secara merata dan kemudian pupuknya dibalik menggunakan sekop. Cara ini dilakukan juga pada minggu kedua. Dan pada minggu ketiga, setelah dibuka penutup pupuknya, ternyata pupuk sudah bisa digunakan karena sudah terfermentasi dengan baik.

Selain itu evaluasi juga dilakukan pada media tanam polybag yang disiapkan, yaitu dengan memastikan bahwa volume tanah yang ada dalam polybag sudah tepat. Jika masih kurang atau lebih maka pasti dikurangi atau ditambahkan. Hal ini bertujuan agar ketika dicampur dengan pupuk maka perbandingannya tepat.

Evaluasi juga dilakukan kepada para ibu-ibu dengan cara berdiskusi dan praktek langsung. Misalnya dengan menggali informasi dari para ibu tentang cara penggunaan dan perbandingan yang tepat EM4 sebagai decomposer pada proses pembuatan pupuk ini. Lalu dilanjutkan dengan meminta mereka mencampur dengan air sesuai perbandingannya. Air ini yang direcikan pada pupuk yang difermentasi.

Tahapan Pelaksanaan Program

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah disuksi secara intens dengan mitra sebagai langkah awal untuk menggali permasalahan dan merumuskan solusi penyelesaian secara bersama-sama.

2. Tahap Pelaksanaan

Ada 2 kegiatan utama yaitu pertama, membuat pupuk organik berbasis kotoran ternak ayam. Mitra akan dilatih supaya bisa mengolahnya sendiri. Kegiatan yang kedua yaitu menyediakan media tanam untuk sayuran. Jenis sayuran yang dipilih yaitu sawi dan kangkung. Dalam kegiatan ini juga dilatih cara sederhana dalam mencampur pupuk dengan tanah sebelum dimasukkan ke dalam polybag-polybag.

3. Tahap Pemantauan/Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Saat kegiatan mulai berjalan, maka proses pemantauan monitoring mulai dilakukan. Sehingga, proses pendampingan juga berjalan bersamaan untuk melihat perkembangan dan kemajuan mitra. Evaluasi akhir juga sudah dilakukan untuk melihat hasil akhir dan perkembangan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan metode pelaksanaan maka semua target dan luaran yang direncanakan berikut dengan beberapa perubahan yang sudah disepakati saat pelaksanaan, maka dapat disampaikan bahwa kegiatan sudah dilaksanakan dan berhasil.

Pembuatan pupuk organik

Untuk pembuatan pupuk organik diperlukan bahan yaitu 10 karung kotoran ayam, 10 karung sekam padi, tanah 5 karung dan 3 botol cairan EM4. Sedangkan peralatan yang dibutuhkan yaitu sekop, cangkul, sendok campuran, ember dan waskom. Langkah-langkah pembuatan pupuk organik sebagai berikut:

- a. Larutkan gula merah (gula lempeng) yang sudah dihancurkan ke dalam wadah berisi air 20 liter. Masukkan cairan EM4 sesuai takarannya dan aduk merata.
- b. Campurkan sekam padi, kotoran ayam yang sudah dihancurkan dengan tanah sampai merata.
- c. Siramkan larutan ke atas campuran bahan pupuk dan terus diaduk atau dibolak-balik menggunakan sekop dan cangkul.
- d. Setelah tercampur merata, adonan pupuk ini dimasukkan ke dalam bak atau wadah yang sudah disiapkan, kemudian ditutup rapat dengan terpal. Dan dibiarkan selama 2 sampai 4 minggu (fermentasi). Bisa juga difermentasi di dalam karung, satu karung dalam seminggu disiram dengan larutan yang dibuat di atas.
- e. Dalam satu minggu pertama atau dua minggu pertama, adonan bisa dibolak-balik dan setelah itu ditutup kembali.
- f. Setelah 2 minggu atau 4 minggu, pupuk organik sudah bisa digunakan. Indikatornya jika warna pupuk sudah menghitam dan tidak berbau menusuk.

Pada gambar 1 dibawah ini, dapat dilihat pupuk organik yang sudah difermentasi selama 3 minggu. Dapat dilihat bahwa warna pupuk yaitu hitam, dan sudah tidak berbau. Dengan demikian pupuk organik ini sudah bisa digunakan.



Gambar 1. Pupuk organik yang dibuat

proses pada tahap ini.



Gambar 4. Sayur sawi dalam polibag

Menanam Sayuran

1. Menyediakan media tanaman sayuran dengan polibag-polibag
Untuk media tanam polibag, kegiatan yang dilakukan yaitu menyediakan polibag berukuran besar. Mengisi polibag dengan tanah yang sudah diberi pupuk organik. Media polibag siap digunakan. Media polibag dimaksud dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Media tanam dan polibag

2. Membuat persemaian untuk tanaman sawi
Bibit sawi disemaikan di dalam polibag yang sudah disediakan. Gambar 3 berikut ini memperlihatkan hasil persemaian bibit sawi yang sudah tumbuh, usia semai yaitu 2 minggu.



Gambar 3. Persemaian Sayuran Sawi

3. Menanam sawi di polibag-polibag
Setelah berusia 2-4 minggu, tanaman sawi sudah bisa dipindahkan ke polibag masing-masing. Gambar 4 menunjukkan

Hasil yang sudah bisa dipanen

Setelah 4 minggu penanaman sayur sawi, dapat dilihat hasilnya pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Sayur sawi yang siap dipanen

Sayuran sawi yang ditanam dalam polybag berukuran 40cm x 20cm sudah bisa dipanen. Hal ini sangat menggembirakan bagi para ibu khususnya, karena mereka sudah mampu membuktikan bahwa dengan pengolahan yang tepat dan benar maka menanam sayuran di pekarangan yang sempit pun bisa dilakukan. Dengan demikian akan sangat banyak mendatangkan keuntungan baik dari segi keuangan maupun juga berdampak pada kesehatan tubuh. Karena diyakini bahwa sayuran yang ditanam sendiri ini bebas dari bahna-bahan kimia seperti pupuk kimia dan pestisida.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari keseluruhan kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa pupuk organik dari kotoran ayam dengan campuran EM4 dapat dibuat dan bisa digunakan. Selain itu media tanam polybag sebagai solusi menanam dilahan sempit seperti pekarangan rumah yang terbatas, dapat dilakukan dan berhasil dengan baik. Sehingga dari keseluruhan kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan bahwa dengan penanganan yang tepat maka pekarangan rumah yang sempit dapat dimanfaatkan untuk

menghasilkan tanaman sayuran organik yang layak dikonsumsi dan sekaligus dapat juga berpeluang menjadi salah satu sumber untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan limpa terima kasih kepada ibu-ibu angota KUBYOMAVI di Kelurahan Bello yang sudah bersedia dan bekerjasama untuk terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amilia, E., Joy, B., & Sunardi, S. (2016). Residu Pestisida pada Tanaman Hortikultura (Studi Kasus di Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat). *Agrikultura*, 27(1), 23–29. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v27i1.8473>
- Anas, A. A., Zulfikar, Z., Hisein, W. S. A., Rahni, N. M., Arsyad, M. A., Slamet, A., & Mudi, L. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dan Limbah Organik Terfermentasi Sebagai Bahan Amelioran Untuk Ketahanan Pangan Di Wilayah Pesisir. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 3(1), 62–71. <https://doi.org/10.29303/amtpb.v3i1.69>
- Jannah, W., Dirawan, A., Ulama, N., & Tenggara, N. (2022). *Abdonesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Budidaya Sayuran Organik Dalam Pemanfaatan Pekarangan Masyarakat di Dusun Lantan Duren*. 2, 0–5.
- Mawardiana, M., & Karnilawati, K. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Dengan Tanaman Organik Dan Hidroponik Di Desa Capa Paloh Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 67–78.
- Mujiati, W., Mahmudah, N., & Lumbu, A. A. (2021). Peluang Penanaman Sayuran Organik Dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Desa Margodadi. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 177. <https://doi.org/10.32332/d.v2i2.2356>
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>
- Setiawati, I., Widarawati, R., Haryanti, P., & Herliana, O. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Organik di Desa Kediri Kabupaten

Banyumas. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(1), 36–40.

<https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i1.8656>

- Supit, P. C., Tulung, S. M., Demmassabu, S., & Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado, D. (2022). PENGARUH PERBEDAAN KOMPOSISI MEDIA TANAM TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL SAYURAN SAWI (*Brassica juncea* L.). *Eugenia*, 1(2), 30–35.
- Syamsi, F., Anggraini, D., & Ramses, R. (2019). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Bertanam Sayuran Organik Dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Pangan Keluarga. *Minda Baharu*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33373/jmb.v3i1.1877>
- Yunia, M. K., & Azis, R. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Subang. *Proceedings Uin Sunan ...*, November. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/109/79>